

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

Bab 2 berisikan kajian pustaka yang digunakan untuk penelitian. Bab ini menjelaskan mengenai model pembelajaran multiliterasi informasi, media pembelajaran, media kartu teks, kemampuan membaca, kemampuan membaca pemahaman, teks eksposisi, keterkaitan model pembelajaran multiliterasi informasi berbantuan media kartu teks dengan kemampuan membaca pemahaman, dan penelitian yang relevan.

#### **2.1 Model Pembelajaran Multiliterasi**

Bagian ini menjelaskan mengenai pengertian model pembelajaran multiliterasi, tujuan model pembelajaran multiliterasi, dan karakteristik pembelajaran multiliterasi.

##### **2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran Multiliterasi**

Model pembelajaran multiliterasi merupakan salah satu model pembelajaran abad 21 yang mengoptimalkan keterampilan dalam berliterasi dengan menggunakan beragam bentuk media. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Abidin (2018). Menurut Abidin (2018) multiliterasi adalah kemampuan untuk mengekspresikan dan memahami ide dan informasi dengan menggunakan bentuk teks, simbol, dan multimedia yang konvensional dan inovatif, sedangkan menurut Ristika (2019) model pembelajaran multiliterasi dapat dijadikan sebagai model pembelajaran multiliterasi melibatkan penggunaan sumber belajar yang berbeda, memanfaatkan empat keterampilan bahasa seefektif mungkin, dan mengintegrasikannya dengan ilmu pengetahuan lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli, model pembelajaran multiliterasi adalah model pembelajaran yang memaksimalkan kemampuan literasi. Model multiliterasi menggunakan berbagai jenis media sebagai sumber pembelajaran. Model multiliterasi mengefisienkan keterampilan dalam berbahasa seefisien mungkin dalam ilmu pengetahuan lainnya.

### **2.1.2 Tujuan Model Pembelajaran Multiliterasi**

Menurut Abidin (2018) dalam Susilo (2020) tujuan dari model pembelajaran multiliterasi adalah sebagai berikut :

- 1) Pemilikan dan peningkatan keterampilan belajar abad ke-21.
- 2) Pemahaman yang mendalam tentang berbagai konsep, proses, dan sikap ilmiah dari ilmu yang dipelajari.
- 3) Penguatan dan pengembangan keterampilan multi-literasi dan karakter siswa.

### **2.1.3 Karakteristik Model Pembelajaran Multiliterasi**

Menurut Olge dalam Abidin (2018) model pembelajaran multiliterasi memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran multiliterasi selalu menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang telah diketahui siswa.
- 2) Pembelajaran multiliterasi selalu menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata dan topik-topik terkini.
- 3) Pembelajaran multiliterasi selalu melibatkan siswa secara aktif dalam bertanya dan menarik kesimpulan..
- 4) Pembelajaran multiliterasi memberikan banyak kesempatan untuk mempelajari materi secara mendalam, dan pemahaman yang diperoleh tersimpan dalam memori jangka panjang siswa.
- 5) Pembelajaran multiliterasi selalu melibatkan kolaborasi untuk membangun makna dan perspektif terhadap materi pembelajaran.
- 6) Pembelajaran multiliterasi melibatkan berbagai gaya belajar sebagai sarana untuk mengkonstruksi pemahaman baru..
- 7) Pembelajaran multiliterasi melibatkan banyak strategi pembelajaran.

## **2.2 Model Pembelajaran Multiliterasi Informasi**

Bagian ini menjelaskan mengenai pengertian model pembelajaran multiliterasi informasi, tujuan model pembelajaran multiliterasi informasi, langkah-langkah model pembelajaran multiliterasi informasi, serta kelebihan dan kekurangan model pembelajaran multiliterasi informasi.

### **2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran Multiliterasi Informasi**

Multiliterasi informasi merupakan model pembelajaran di mana siswa dibina untuk menganalisis sebuah teks untuk mendapatkan informasi. Menurut Abidin (2018) model pembelajaran multiliterasi informasi secara khusus bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam menemukan, mencatat, menganalisis, mengkritik, dan menciptakan perspektif baru terhadap teks informasi. Dalam model ini, siswa harus secara cermat menemukan informasi fokus untuk mendapatkan pemahaman literal, kontekstual, atau kritis.

Febriyanto dan Yanto (2019) menyatakan bahwa model multiliterasi informasi dalam praktiknya membantu siswa untuk mencari tahu sehingga proses pembelajaran tidak lagi berfokus pada siswa sebagai penerima informasi, namun siswa ditugaskan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber. Model ini berpusat kepada siswa. Model pembelajaran ini melatih kemandirian siswa dalam belajar sekaligus menemukan informasi yang dibutuhkan dengan keterampilan berbahasa yang dimilikinya.

Model pembelajaran multiliterasi informasi memiliki keterkaitan dalam kemampuan siswa untuk memahami teks eksposisi yang diberikan. Model pembelajaran multiliterasi informasi mendorong siswa untuk menganalisis dan berpikir secara kritis untuk menemukan informasi penting dalam teks eksposisi. Penelitian ini menggunakan multiliterasi informasi untuk meningkatkan pemahaman membaca pada teks eksposisi yang terdapat pada kartu teks.

### **2.2.2 Tujuan Model Pembelajaran Multiliterasi Informasi**

Menurut Abidin (2018) model pembelajaran multiliterasi informasi memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan literasi siswa tentang keragaman budaya, fenomena sosial dan tuntutan global.
- 2) Membentuk kecakapan hidup dan kecakapan professional siswa.
- 3) Mengembangkan kemandirian siswa dalam belajar, berkarya dan berkeaktivitas.

- 4) Meningkatkan kemampuan beradaptasi, berpikiran terbuka, berpikir visioner, dan berpikir reflektif..

### **2.2.3 Langkah-langkah Model Pembelajaran Multiliterasi Informasi**

Model pembelajaran multiliterasi informasi tentunya mempunyai langkah-langkah yang harus dilakukan secara tepat dalam penerapannya. Langkah-langkah dalam penerapan inilah yang akan membedakan pembelajaran multiliterasi informasi dengan model pembelajaran lainnya. Langkah-langkah ini juga disusun untuk memudahkan guru nantinya dalam menyusun alur pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Berikut merupakan langkah-langkah model pembelajaran multiliterasi informasi menurut Abidin (2018) :

- 1) Menetapkan masalah

Guru menetapkan masalah yang akan dipelajari. Guru harus menetapkan beberapa topik yang akan dipecahkan siswa.

- 2) Membuat pertanyaan pemandu

Guru menyampaikan pertanyaan pemandu kepada siswa untuk meningkatkan rasa ingin tahunya. Berdasarkan pertanyaan pemandu tersebut, siswa juga dapat merumuskan sejumlah pertanyaan sendiri untuk mengungkapkan rasa ingin tahunya terhadap teks yang diberikan.

- 3) Menganalisis data

Siswa menganalisis data yang ditemukannya.

- 4) Menyimpulkan hasil penelitian

Siswa menjawab rumusan masalah yang diberikan.

- 5) Memperoleh dan menyampaikan laporan

Siswa menyusun, serta menyampaikan laporan pengamatan. Laporan pengamatan hendaknya dikemas secara multimodal sehingga laporan tidak sekaku laporan biasa. Pertimbangan digunakannya laporan yang bersifat multimodal adalah untuk memberikan kesempatan kepada seluruh siswa yang memiliki keberagaman, mempresentasikan atau mendemonstrasikan

pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan yang dimilikinya setelah melakukan berbagai aktivitas inkuiri di atas.

#### **2.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Multiliterasi Informasi**

Menurut Abidin (2018) dalam Susilo (2020) kelebihan dari model pembelajaran multiliterasi informasi adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kreativitas tingkat tinggi.
- 2) Melatih penyelidikan kritis siswa.
- 3) Meningkatkan kemampuan pemahaman dan berpikir tingkat tinggi.

Menurut Abidin (2018) dalam Susilo (2020) kekurangan dari model pembelajaran multiliterasi informasi adalah sebagai berikut :

- 1) Membutuhkan keterampilan yang tinggi, sehingga guru harus selalu siap..
- 2) Jika guru mengkondisikan kelas dengan baik, maka akan lebih banyak siswa yang aktif..

### **2.3 Media Pembelajaran**

Bagian ini menjelaskan mengenai pengertian media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, dan jenis media pembelajaran.

#### **2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah salah satu komponen yang tidak bisa lepas dari kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran menurut Sadiman (2014) dalam Anwar, Pajarianto, Herlina, Raharjo, Fajriyah, Astuti dan Suseni (2022) merupakan segala bentuk upaya yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar mengajar. Penggunaan media merupakan salah satu upaya guru untuk memfasilitasi pembelajaran agar menarik dan mudah untuk dipahami oleh siswa sehingga pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung efektif dan efisien. Menurut Kholmurzaev, Polotov, dan Toxirov (2020) penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu upaya praktis yang dapat dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dalam memahami pelajaran selama proses pembelajaran. Pemilihan media yang menarik, inovatif, serta edukatif akan

membantu pemahaman siswa dalam upaya memahami materi dengan cara yang menyenangkan.

Media pembelajaran merupakan upaya guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang interaktif dan hidup. Media pembelajaran bertujuan untuk menciptakan interaksi yang seimbang antara guru dengan siswa. Menurut Munadi dalam Anwar dkk. (2022) menyatakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien dapat terlaksana dalam lingkungan belajar yang kondusif dengan adanya media pembelajaran yang berperan untuk menyampaikan dan menyalurkan inti dari materi pelajaran secara terencana. Persiapan yang dilakukan untuk menyusun dan membuat diawali dengan menyiapkan pokok bahasan yang akan disampaikan, mengetahui dan memahami latar belakang siswa, sehingga nantinya tidak ada kekeliruan dan kesalahan dalam menentukan media pembelajaran yang akan digunakan dan disampaikan. Media dalam proses pembelajaran biasanya diartikan sebagai alat untuk memproses, menangkap, dan menyusun kembali informasi verbal maupun visual. Media pembelajaran yang digunakan akan berdampak nantinya ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga memengaruhi keberhasilan dari proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran di kelas juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif karena media pembelajaran yang menarik perhatian siswa dapat memusatkan perhatian siswa untuk fokus ke dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran yang berlangsung di kelas baiknya adalah pembelajaran yang interaktif dan hidup, yaitu pembelajaran yang berlangsung dari dua arah. Guru menampilkan media yang menarik dan kreatif, sehingga menarik perhatian siswa untuk aktif dalam pembelajaran di kelas. Hal ini nantinya yang akan menciptakan suasana kelas yang interaktif dan hidup antara guru dengan siswa.

### **2.3.2 Manfaat Media Pembelajaran**

Menurut Rejeki (2020) dalam Anwar dkk. (2022) berikut merupakan manfaat dari media pembelajaran:

- 1) Dapat digunakan secara langsung untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa atau sebaliknya;

- 2) Kemampuan siswa secara individu dapat dikembangkan;
- 3) Siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajarnya;
- 4) Jika guru dapat merancang media pembelajaran dengan tepat, maka kualitas pembelajaran akan meningkat.

### 2.3.3 Jenis Media Pembelajaran

Menurut Azhar dalam Pagarra, Syawaludin, Krismanto, Sayidiman (2022) jenis media pembelajaran dikelompokkan sebagai berikut :

- 1) Media visual yaitu media yang mengandalkan indra pengelihatan. Contohnya adalah media cetak seperti buku, jurnal, peta, gambar, dan lain sebagainya.
- 2) Media audio yaitu media yang mengandalkan indra pendengaran. Contohnya adalah *tape recorder* dan radio.
- 3) Media audio visual yaitu media yang mengandalkan indra pengelihatan dan pendengaran dalam proses penangkapan informasi. Contohnya adalah film, video, program TV dan lain sebagainya.
- 4) Multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan yang secara terintegrasi dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Media yang digunakan dalam penelitian adalah media kartu teks. Media kartu teks termasuk ke dalam media visual. Media kartu teks berisi teks eksposisi dengan ilustrasi objek yang mendukung pembahasan dalam teks kemudian kartu teks akan dicetak, lalu diberikan kepada siswa.

## 2.4 Media Pembelajaran Kartu Teks

Bagian ini menjelaskan mengenai pengertian media pembelajaran kartu teks, prinsip pengembangan media pembelajaran kartu teks, langkah-langkah penggunaan media pembelajaran kartu teks, serta kelebihan dan kekurangan media pembelajaran kartu teks.

### 2.4.1 Pengertian Media Pembelajaran Kartu Teks

Media pembelajaran kartu teks adalah media visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Menurut Pagarra dkk. (2022), media visual

adalah media yang dapat ditangkap oleh indera penglihatan. Pesan-pesan dalam materi pembelajaran visual dapat berupa pesan verbal maupun nonverbal. Pesan verbal berisi kata-kata dalam bentuk tulisan atau teks, sedangkan pesan nonverbal adalah pesan yang ditulis dengan menggunakan simbol-simbol. Media kartu teks merupakan bentuk dari media visual. Media kartu teks berisikan teks eksposisi disertai oleh ilustrasi menarik yang relevan dengan pembahasan yang disampaikan oleh teks eksposisi. Penggunaan media kartu teks dilakukan untuk membantu siswa dalam memahami teks bacaan, khususnya teks eksposisi, sehingga siswa lebih mudah memahami teks yang diberikan.

Penggunaan media kartu merupakan bentuk inovasi yang dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran di kelas berlangsung interaktif dan tidak membosankan. Menurut Fanny dalam Seso dkk. (2022) media pembelajaran adalah upaya untuk membuat siswa tetap terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Salah satu manfaat terbesarnya adalah membuat mereka tetap termotivasi dan memberi mereka akses mudah ke materi pembelajaran. Pemilihan media kartu teks dalam pembelajaran teks eksposisi untuk meningkatkan membaca pemahaman akan membantu siswa dikarenakan guru akan menyajikan kartu dengan desain yang menarik sehingga menimbulkan rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan motivasi belajarnya.

Desain yang digunakan dalam kartu teks juga diperhatikan. Guru menyiapkan sebuah kartu berisi teks eksposisi yang sudah dirancang dengan menarik untuk menarik minat siswa dalam membaca teks eksposisi yang disajikan dalam kartu. Kartu diberikan ilustrasi yang menarik sebagai ilustrasi dari teks eksposisi yang disajikan. Teks yang digunakan dalam teks juga diambil dari buku siswa sehingga sumber yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan siswa. Berikut merupakan tampilan dari kartu teks.





(Sumber : Dokumen Pribadi)  
Gambar 2. 1 Media Kartu Teks Siklus 1



(Sumber : Dokumen Pribadi)  
Gambar 2. 2 Media Kartu Teks Siklus 2

## 2.4.2 Prinsip Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Teks

Media Pembelajaran Kartu Teks adalah salah satu bentuk dari media visual. Pengembangan model pembelajaran kartu teks diperlukan untuk memperhatikan prinsip pengembangan media pembelajaran. Berikut prinsip pengembangan media pembelajaran menurut Asmuki (2021) :

- 1) Sudah memenuhi daya guna serta efisien.
- 2) Didasarkan pada tingkat kognitif siswa.
- 3) Menciptakan interaksi dua arah antar guru dan siswa.
- 4) Ketersediaan alat penggunaan.

Shafa Nurul Aulia, 2024

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI INFORMASI BERBANTUAN MEDIA KARTU TEKS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS IV**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

- 5) Kompetensi pendidik dalam mengoperasikan media.
- 6) Pembagian waktu.
- 7) Keamanan penggunaan media pembelajaran.

#### **2.4.3 Langkah-langkah Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Teks**

Berikut merupakan langkah-langkah dalam penggunaan media pembelajaran kartu teks:

- 1) Guru menunjukkan kartu teks kepada siswa di depan kelas
- 2) Guru memperkenalkan mengenai kartu teks, kemudian menjelaskan mengenai bagaimana tata cara penggunaan kartu teks.
- 3) Guru membagikan kartu teks kepada setiap kelompok, kemudian mengarahkan siswa untuk membaca teks pada kartu secara berkelompok.
- 4) Guru mengarahkan siswa untuk menggarisbawahi kalimat utama pada paragraf untuk mempermudah siswa menemukan ide pokok untuk indikator pemahaman literal, yaitu menganalisis ide pokok dalam teks.
- 5) Guru mengarahkan siswa menuliskan hasil temuan siswa pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

#### **2.4.4 Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Kartu Teks**

Kelebihan dari media pembelajaran kartu teks di antaranya adalah mudah dibuat dan menarik perhatian siswa untuk interaktif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Puspita dalam Aulya, Zulyustri, dan Rahmawati (2021) kelebihan dari media pembelajaran kartu teks adalah sebagai berikut :

- 1) Mudah untuk dibuat.
- 2) Mudah dalam penggunaan.
- 3) Mudah untuk disimpan.
- 4) Dapat digunakan untuk pembelajaran, untuk kelompok besar ataupun kelompok kecil.
- 5) Melibatkan semua siswa dalam penggunaan.
- 6) Dapat digunakan sebagai permainan yang menyenangkan.
- 7) Meningkatkan interaksi antar siswa.
- 8) Merangsang kemampuan berpikir siswa.

9) Meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Khairunnisak (2015) kekurangan dari media pembelajaran kartu teks adalah sebagai berikut :

- 1) Mudah rusak.
- 2) Bentuknya relatif tidak menarik.
- 3) Hanya berbentuk visual saja, tidak ada audionya.
- 4) Cepat membosankan jika metode pengajaran kurang menarik.

## **2.5 Kemampuan Membaca**

Bagian ini menjelaskan mengenai pengertian membaca, tujuan membaca, dan jenis-jenis membaca.

### **2.5.1 Pengertian Membaca**

Membaca merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa. Membaca merupakan aktivitas ketika seseorang memperoleh informasi melalui media baik itu bersifat cetak ataupun bersifat digital, kemudian memahami isi dari teks atau buku bacaan. Menurut Tarigan (2021) membaca adalah suatu proses memahami makna dari apa yang tertulis dan ide-ide di dalamnya. Menurut Nur dan Djuwariah (2017) dalam Sofyan, Wahid, dan Idris (2021) membaca adalah bagian dari keterampilan berbahasa yang memerlukan interaksi melalui teks untuk memahami makna, kemudian memperoleh informasi dari teks tertulis. Terdapat aktivitas dalam memahami makna bacaan tidak hanya dilihat dari isi bacaan, melainkan juga pada pikiran pembaca.

Menurut Tahmidaten dan Krismanto (2020) membaca adalah suatu kegiatan atau proses di mana pembaca menginterpretasikan dan mengkonstruksi makna dari pesan yang disampaikan oleh kalimat atau teks. Menurut Dalman (2017), membaca adalah kegiatan untuk menemukan berbagai informasi dalam sebuah teks. Membaca bukan hanya sekedar melihat kepada kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kalimat paragraf, dan wacana saja, melainkan juga merupakan bentuk kegiatan untuk memahami serta menerjemahkan lambang atau tanda tulisan yang memiliki makna sehingga informasi tersebut dapat diterima dengan baik oleh pembaca.

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli yang sudah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk memahami informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Membaca merupakan aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh informasi serta memahami makna bacaan untuk menambah pengetahuan baru berdasarkan dari teks atau buku bacaan yang dibaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Lidwina dan Nurjamaludin (2020) yang menyatakan bahwa membaca adalah proses memperoleh informasi dari suatu teks dengan cara memahami isinya secara cermat sehingga pembaca dapat memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dan makna yang terkandung di dalam teks tersebut. Riyanti (2021) mengatakan melalui membaca seseorang dapat memperoleh apa yang ingin diketahuinya, baik pengetahuan, pengalaman, sampai dengan mendapatkan hiburan.

### **2.5.2 Tujuan Membaca**

Tujuan dari membaca adalah untuk memperoleh informasi baru dari teks atau buku bacaan yang dibaca, Nurhadi (2021) menyampaikan ragam tujuan membaca, salah satunya adalah membaca bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu, untuk mendapatkan informasi dalam beragam keperluan dan sumber, serta untuk mendapatkan temuan ilmiah terbaru dalam bidang tertentu. Wulan (2022) menyatakan bahwa dengan melakukan kegiatan membaca, kita dapat memasuki berbagai wahana keilmuan. Rahim dalam Riyanti (2021) menyatakan bahwa tujuan dari membaca yaitu untuk kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring, menggunakan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, mengonfirmasikan atau menolak prediksi, menampilkan suatu eksperimen atau menampilkan informasi yang akan diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari struktur teks, serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik. Membaca menambah pengetahuan baru terhadap pengetahuan lama yang sudah dimiliki, dan tidak hanya

itu, aktivitas membaca juga dapat menjadi sebuah hiburan untuk kesenangan pribadi dalam memuaskan keingintahuan ataupun menjadi pelepas penat.

Tujuan aktivitas membaca tidak hanya sekedar untuk mendapatkan informasi baru, melainkan juga untuk memperoleh makna dari bacaan yang dibacanya. Menurut Tarigan (2021) tujuan dari membaca adalah sebagai berikut :

- 1) Membaca untuk memperoleh fakta (*reading for details or facts*).
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- 3) Membaca untuk mengetahui tujuan urutan atau susunan peristiwa (*reading for sequence*).
- 4) Membaca untuk menyimpulkan (*reading for inference*).
- 5) Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan (*reading to classify*).
- 6) Membaca untuk menilai dan mengevaluasi (*reading to evaluate*).
- 7) Membaca untuk membandingkan (*reading to compare to contrast*).

Berdasarkan dari pendapat para ahli yang sudah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari membaca memiliki banyak manfaat, di antaranya adalah untuk mendapatkan pengetahuan baru melalui teks atau buku bacaan yang dibaca. Selain itu, membaca juga dapat dilakukan untuk tujuan kesenangan atau sekedar hiburan melepas penat. Tujuan dari membaca adalah tidak hanya sebagai usaha untuk mendapatkan pengetahuan baru dan sebagai kesenangan, namun juga untuk memperoleh makna dari teks atau buku bacaan yang dibacanya.

### **2.5.3 Jenis-jenis Membaca**

Jenis-jenis membaca menurut Tarigan (2021) membaca memiliki jenis-jenis sebagai berikut :

#### **1) Membaca Nyaring**

Membaca nyaring adalah sebuah aktivitas yang merupakan alat bagi guru, siswa ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Orang yang membaca nyaring harus dapat menjaga intonasi bicara

untuk menghidupkan bacaan yang dibacanya, serta memiliki pandangan mata yang jauh untuk melihat antara pendengar dengan bahan bacaan yang dibacanya.

## 2) Membaca Dalam Hati

Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang mengandalkan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Berbeda dengan membaca nyaring yang membutuhkan pengaturan intonasi nada yang baik untuk menghidupkan bacaan yang dibacanya kepada pembaca, membaca dalam hati mengarahkan pada keterampilan menguasai isi bacaan, sehingga memperoleh serta memahami ide-ide dengan usahanya sendiri. Secara garis besarnya, membaca dalam hati terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

### a) Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Objeknya melibatkan untuk membaca teks sebanyak mungkin dalam waktu yang singkat (Tarigan, 2021). Contohnya adalah siswa membaca sebuah teks eksposisi dengan jumlah paragraf banyak untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru dalam waktu yang singkat. Membaca ekstensif meliputi membaca survei (*survey reading*), membaca sekilas (*skimming*), dan membaca dangkal (*superficial reading*).

### b) Membaca Intensif

Membaca intensif adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat belas halaman setiap hari. Membaca intensif pada hakikatnya memerlukan teks yang panjangnya tidak lebih dari 500 kata dan dapat dibaca dalam jangka waktu 2 menit dengan kecepatan kira-kira 5 kata dalam satu detik. (Tarigan, 2021). Membaca intensif memerlukan ketelitian dan kecermatan. Tujuan utamanya adalah untuk memperoleh pemahaman penuh terhadap teks atau buku bacaan yang dibaca. Contohnya adalah siswa diberikan sebuah teks bacaan pendek dan guru meminta siswa untuk mencari informasi penting yang disampaikan oleh penulis pada teks.

Peneliti memilih jenis membaca dalam hati yaitu membaca intensif untuk penelitian karena dalam kegiatan membaca intensif memerlukan ketelitian dan kecermatan untuk memperoleh pemahaman pada teks eksposisi.

## **2.6 Kemampuan Membaca Pemahaman**

Dalam kemampuan membaca pemahaman siswa dapat melatih kemampuan pemahaman informasi pada pembelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah, atau sekedar memahami bacaan dari teks atau buku. Membaca merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang memerlukan interaksi melalui teks dalam memahami makna dan memperoleh informasi dari teks tertulis (Nur & Djuwariah, 2017). Sehingga siswa dapat memperoleh informasi dari teks yang sudah dibaca dan dipahaminya.

### **2.6.1 Pengertian Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman adalah salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa akan ilmu dan informasi yang senantiasa berkembang. Menurut Tarigan (2021) membaca pemahaman adalah sejenis strategi membaca yang bertujuan untuk memahami standar norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi. Menurut Muijseelar dkk. (2017) membaca pemahaman tergantung pada beberapa proses kognitif dan linguistik. Menurut Hoang dan Nguyen (2022) membaca pemahaman berarti membaca dikombinasikan dengan pembentukan kapasitas untuk menjelaskan, menganalisis, menggeneralisasi, alasan benar dan salah tentang logika, yaitu, dikombinasikan dengan kapasitas, pemikiran, dan ekspresi dalam suatu bacaan. Menurut Agustin, Wisudaningsih, dan Fatmawati (2023) membaca pemahaman merupakan sebuah kegiatan dengan proses membaca untuk memahami isi dari bacaan. Membaca pemahaman memiliki tujuan dimana pembaca dapat mengambil makna dari isi bacaan yang telah dibaca (Ambarita, Wulan, & Wahyudin, 2021). Melalui keterampilan membaca pemahaman, siswa dapat meningkatkan pengetahuan atas informasi baru yang diterimanya.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dituliskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian membaca pemahaman adalah kegiatan membaca

untuk menganalisis serta memahami suatu ekspresi dalam suatu bacaan terlepas dari apapun *genrenya*, kemudian mengambil makna dari isi bacaan yang disampaikan oleh penulis untuk meningkatkan atau menambah pengetahuan baru atas pengetahuan lama yang dimilikinya.

### **2.6.2 Tujuan Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman memiliki tujuan untuk menambah pengetahuan baru dari teks atau buku bacaan yang sudah dibaca setelah memahami bacaan. Menurut Somadayo (2019) tujuan utama membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman. Sedangkan menurut Anderson dalam Somadayo (2019) tujuan membaca pemahaman adalah untuk membantu pembaca memahami teks bacaan. Tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Membaca untuk mempelajari fakta dan rincian-rincian.
- 2) Membaca untuk mendapatkan ide-ide kreatif.
- 3) Membaca untuk mengetahui pengorganisasian teks.
- 4) Membaca untuk mendapatkan pengetahuan.
- 5) Membaca untuk membentuk kesimpulan.
- 6) Membaca untuk mendapatkan klasifikasi.
- 7) Membaca untuk tujuan menciptakan perbandingan.

Berdasarkan pendapat dari para ahli mengenai tujuan membaca pemahaman yang sudah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman bertujuan untuk membantu pembaca untuk memahami makna dari teks bacaan yang dibacanya. Membaca pemahaman dapat membantu pembaca untuk memahami teks bacaan sehingga pembaca dapat memperoleh pengetahuan baru dan mendapatkan kesimpulan terhadap suatu topik informasi yang disampaikan. Pembaca yang dapat memahami makna dari teks bacaan yang dibacanya, maka pembaca dapat membuat perbandingan terhadap sebuah topik mirip yang dibacanya.

### **2.6.3 Tingkatan Membaca Pemahaman**

Sumadayo (2019) membagi membaca pemahaman menjadi beberapa tingkatan, yaitu:



### 1) Pemahaman Literal

Pemahaman literal merupakan pemahaman yang paling dasar dalam tingkatan membaca pemahaman. Herlinyanto (2019) menyatakan bahwa pemahaman literal merupakan pemahaman yang paling dasar untuk mencapai pemahaman yang lebih tinggi, yaitu untuk memperoleh detail-detail isi bacaan secara efektif. Burns, dkk. dalam Herlinyanto (2019) menyatakan bahwa pemahaman literal merupakan pemahaman yang diperoleh dengan membaca apa yang dinyatakan secara langsung. Pemahaman literal merupakan pemahaman terhadap suatu konteks yang disampaikan secara tersurat atau terang-terangan dalam suatu teks atau buku bacaan. Contoh dari pemahaman literal adalah siswa dapat mengetahui dan memahami topik dari teks bacaan yang disampaikan secara tersurat.

### 2) Pemahaman Interpretatif

Pemahaman interpretatif merupakan tingkat pemahaman lanjutan dari pemahaman literal. Pemahaman interpretatif merupakan pemerolehan ide-ide yang tidak dinyatakan secara langsung dalam bacaan. Pemahaman interpretatif mencakup kepada kemampuan membuat kesimpulan, membuat generalisasi, mencari hubungan sebab akibat, membuat perbandingan, dan menemukan hubungan antarposisi (Herlinyanto, 2019). Pemahaman interpretatif merupakan keterampilan untuk menarik kesimpulan yang secara tersirat disampaikan oleh penulis dalam teks atau buku bacaan. Contoh dari pemahaman interpretatif adalah siswa dapat menentukan sebab-akibat dari permasalahan topik teks.

### 3) Pemahaman Kritis

Pemahaman kritis merupakan kemampuan untuk menilai sebuah teks bacaan berdasarkan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca. Menurut Herlinyanto (2019) pemahaman kritis ditandai dengan kemampuan membandingkan isi bacaan dengan pengalaman siswa sendiri, mempertanyakan maksud penulis, dan menyampaikan gagasan-gagasannya. Contoh dari pemahaman kritis adalah siswa dapat menciptakan solusi terhadap permasalahan pada teks yang mereka baca.

#### 4) Pemahaman Kreatif

Pemahaman kreatif merupakan pemahaman yang menggabungkan antara kemampuan pembaca untuk berpikir secara interpretatif dan kritis terhadap suatu bacaan yang dibaca untuk memperoleh sebuah pengetahuan baru. Burns dalam Herlinyanto (2019) menyatakan bahwa pemahaman kreatif adalah membaca yang melibatkan pencarian makna dibalik materi yang dinyatakan oleh pengarang. Herlinyanto (2019) juga menyatakan bahwa pemahaman tingkat kreatif tidak hanya memahami makna tersirat (*implisit*) yang terdapat dalam bacaan tetapi dalam kegiatannya melibatkan imajinasi pembaca. Sebagai contoh yaitu siswa dapat menciptakan kesimpulan pada teks yang dibacanya berdasarkan proses berpikir kreatif yang dilakukannya.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkatan membaca pemahaman terbagi ke dalam empat bagian. Pemahaman literal merupakan tingkatan pemahaman pembaca memahami sesuatu yang disampaikan secara tersurat oleh penulis. Pemahaman interpretatif merupakan tingkatan pemahaman pembaca mampu memahami serta menyimpulkan suatu gagasan yang disampaikan oleh penulis secara tersirat sehingga memerlukan kemampuan pemahaman yang baik untuk dapat melakukannya. Pemahaman kritis mengedepankan kepada kemampuan pembaca untuk dapat menilai suatu teks bacaan yang dibaca kemudian membandingkan pengalamannya dengan pengalaman sendiri sehingga pembaca juga memerlukan kemampuan pemahaman yang baik untuk dapat membandingkan bacaan dengan pengalaman. Pengalaman kreatif merupakan penggabungan dari dua cara berpikir, yaitu berpikir interpretatif dan berpikir kritis untuk menemukan solusi baru atas solusi yang sudah dipaparkan oleh penulis sebelumnya. Penelitian ini mengacu kepada tingkat membaca pemahaman yang disampaikan oleh Sumadayo (2019).

#### **2.6.4 Indikator Membaca Pemahaman**

Indikator diperlukan untuk mengukur keberhasilan dalam pembelajaran. Indikator dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai pembelajaran berjalan dengan baik atau tidak. Indikator membaca pemahaman diukur menyesuaikan kepada

tingkatan membaca pemahaman yang disampaikan oleh Sumadayo (2019) yaitu pemahaman literal, pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif.

**Tabel 2. 1 Indikator Membaca Pemahaman**

<b>Indikator Membaca Pemahaman</b>	<b>Deskripsi Indikator</b>
Pemahaman Literal	Siswa mampu menganalisis ide pokok pada paragraf teks eksposisi
Pemahaman Interpretatif	Siswa mampu menganalisis permasalahan pada teks eksposisi
Pemahaman Kritis	Siswa mampu menciptakan solusi terhadap permasalahan topik teks eksposisi
Pemahaman Kreatif	Siswa mampu menciptakan kesimpulan dari teks eksposisi

## 2.7 Teks Eksposisi

Bagian ini membahas tentang pengertian teks eksposisi, ciri-ciri teks eksposisi, dan struktur teks eksposisi.

### 2.7.1 Pengertian Teks Eksposisi

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar mengajarkan banyak jenis teks. Teks-teks yang diajarkan di tingkat sekolah dasar adalah teks deskripsi, teks narasi, teks eksplanasi, dan teks eksposisi. Teks eksposisi yang menyampaikan pengetahuan baru kepada pembaca dilandasi oleh fakta. Menurut Ramadania dan Aswadi (2020) teks eksposisi adalah teks yang memberikan informasi yang diperkuat oleh fakta atau data yang disajikan oleh penulis. Fakta atau data yang disampaikan oleh penulis memperkuat argumen yang disampaikan oleh penulis terhadap topik yang disajikan.

Teks eksposisi merupakan teks non-fiksi yang berisikan suatu informasi tertentu. Menurut Rahman (2017) teks eksposisi adalah teks yang menjelaskan atau memaparkan segala informasi tertentu sehingga dapat menambah pengetahuan

pembaca. Penulis akan mencari data atau fakta untuk mendukung pernyataannya dalam teks yang disajikan berdasarkan topik yang dibahas. Sedangkan menurut Kosasih (2014) dalam Ramadania dan Aswadi (2020) teks eksposisi merupakan teks yang menyajikan pendapat atau gagasan yang dilihat dari sudut pandang penulisnya dan berfungsi untuk menyakinkan pihak lain bahwa argumen-argumen yang disampaikannya itu benar dan didasarkan oleh fakta-fakta. Berdasarkan fakta tersebut, maka penulis dapat menyakinkan pembaca terhadap topik yang sedang dibahas oleh penulis.

Berdasarkan pengertian teks eksposisi yang telah disampaikan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi merupakan teks yang memberikan suatu informasi dan membahas suatu topik atau fenomena yang didukung oleh pernyataan dari penulis. Pernyataan atau argumen yang disampaikan oleh penulis tidak didasarkan oleh pendapat pribadi, namun juga didukung oleh fakta dan data. Tujuan dari teks eksposisi adalah untuk menyakinkan pembaca terhadap suatu topik atau fenomena berdasarkan argumen yang didukung oleh fakta dan data yang sudah dipaparkan oleh penulis.

### **2.7.2 Ciri-ciri Teks Eksposisi**

Semi (2021) menyatakan bahwa ciri-ciri dari teks eksposisi adalah sebagai berikut :

- 1) Tulisan bertujuan memberikan informasi, pengertian, dan pengetahuan.
- 2) Tulisan bersifat menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana.
- 3) Disampaikan dengan menggunakan gaya bahasa yang lugas dan baku.
- 4) Umumnya disajikan dengan menggunakan susunan logis.
- 5) Disajikan dengan nada netral dan tidak memancing emosi, tidak memihak, dan memaksakan sikap penulis kepada pembaca.

### **2.7.3 Struktur Teks Eksposisi**

Sebuah teks memiliki struktur masing-masing untuk membedakan antar jenis teks. Rahman (2017) struktur teks eksposisi adalah sebagai berikut :

1) Tesis (Pernyataan Umum)

Bagian ini berisi sudut pandang dari penulis terhadap permasalahan yang akan diangkat..

2) Argumentasi

Bagian ini merupakan suatu bentuk bukti atau alasan yang dipergunakan untuk memperkuat atau menolak pendapat pada suatu tesis.

3) Penegasan Ulang

Bagian ini berisi pernyataan simpulan yang menegaskan kembali tesis yang sudah dikemukakan di awal teks dan dapat dibuktikan kebenarannya pada bagian argumentasi.

## **2.8 Keterkaitan Model Pembelajaran Multiliterasi Informasi Berbantuan Media Kartu Teks dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi**

Keterkaitan di antara model pembelajaran multiliterasi informasi dengan kemampuan membaca pemahaman ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan membaca pemahaman melalui kegiatan menganalisis informasi yang terdapat pada teks eksposisi. Model pembelajaran multiliterasi informasi berfokus kepada kegiatan analisis teks sehingga mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dalam memahami dan mencari informasi pada teks eksposisi. Pembelajaran multiliterasi informasi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dilakukan dengan berbantuan media kartu teks. Media pembelajaran kartu teks berbentuk seperti kartu kecil yang berisikan bagian dari teks eksposisi. Satu teks ditampilkan ke dalam beberapa kartu. Setiap dua paragraf dari bagian teks akan ditampilkan pada kartu teks untuk menjaga konsentrasi siswa.

Berikut merupakan langkah-langkah penerapan model pembelajaran multiliterasi informasi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi kelas IV berbantuan media kartu teks :

1) Menetapkan masalah

Guru menetapkan mengenai masalah yang akan dipelajari. Dalam hal ini, guru akan menyatakan bahwa masalah yang akan dipelajari adalah seputar teks eksposisi.

2) Membuat pertanyaan pemandu

Guru menyampaikan pertanyaan pemandu kepada siswa mengenai teks eksposisi untuk mengetahui sejauh apa pemahaman siswa mengenai teks eksposisi. Guru akan memberikan pemahaman singkat mengenai apa itu teks eksposisi melalui media *power point*.

3) Menganalisis data

Siswa diberikan media kartu teks dan guru mengarahkan siswa untuk menganalisis informasi dalam kartu teks secara berkelompok setelah guru menjelaskan mengenai teks eksposisi. Siswa menganalisis teks eksposisi, kemudian menuliskan hasil temuannya nanti.

4) Menyimpulkan hasil penelitian

Siswa menuliskan hasil temuan mereka berupa menjawab pertanyaan pada lembar kerja peserta didik dari kartu teks..

5) Memperoleh dan menyampaikan laporan

Siswa melaporkan hasil temuannya di depan kelas secara berkelompok.

## 2.9 Penelitian yang Relevan

Berikut merupakan penelitian relevan yang menjadi rujukan dalam penelitian ini:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Susilo, Saputra, dan Garnisya (2018) dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran multiliterasi dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Trajaya III. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dilihat dari ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan belajar mengajar juga menjadi jauh lebih efektif dibanding menggunakan model pembelajaran konvensional. Persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu dalam penerapan model multiliterasi untuk

meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan oleh Susilo, Saputra, dan Garnisya dengan penelitian ini adalah perbedaan kelas sasaran siswa sebagai subjek penelitian serta media pembelajaran yang digunakan.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Ristika (2019) menunjukkan terjadinya peningkatan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV. Penerapan model pembelajaran multiliterasi memengaruhi aktivitas siswa dan guru selama aktivitas pembelajaran berlangsung. Model multiliterasi memiliki dampak berupa meningkatkan rasa antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia dikarenakan model multiliterasi menghadirkan teknik pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak mudah jenuh saat mempelajari materi pembelajaran. Persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu dalam penerapan model multiliterasi dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman serta persamaan dalam subjek penelitian. Perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan oleh Ristika dengan penelitian ini adalah penggunaan media. Penelitian yang dilakukan oleh Ristika tidak menggunakan media pembelajaran yang khusus.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Seso, Solehun, dan Putra (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media kartu teks terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan media kartu teks mampu meningkatkan rasa antusiasme siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada teks narasi. Persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu dalam penerapan media pembelajaran kartu dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Perbedaannya adalah penggunaan metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen dan penelitian tindakan kelas.
- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Malik, Zulfahmi, dan Frasandy (2022) menunjukkan bahwa penggunaan model multiliterasi meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa lebih baik daripada menggunakan

model pembelajaran konvensional. Persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penerapan model multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Perbedaannya adalah penggunaan metode penelitian yang digunakan serta subjek dalam penelitian.